



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 1 - 11

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Pecahan di Kelas VI Sekolah Dasar

Tio Tanra Azaria^{1✉}, Indryani², Ugi Nugraha³

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi^{1,2,3}

E-mail: Tiotanra@gmail.com¹, Indyani@unja.ac.id², ugi.nugraha@unja.ac.id³

Abstrak

Pecahan merupakan konsep fundamental yang memiliki penerapan luas dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pembagian makanan, pengukuran bahan, atau pembagian waktu. Pemahaman konsep pecahan menjadi penting karena berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah nyata yang melibatkan proporsi, rasio, dan perbandingan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika dan pemahaman konsep siswa melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di kelas VI SDN 151/IV Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi pada setiap siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 151/IV Kota Jambi yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan adalah $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, persentase keberhasilan kelas mencapai 67,5% dengan predikat "cukup," sementara pada siklus II meningkat menjadi 79,4% dengan predikat "baik." Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual secara bertahap dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, rasa tanggung jawab, dan kerjasama kelompok. Perbaikan pada siklus II, seperti penyampaian tujuan pembelajaran, penggunaan media, dan pembagian kelompok heterogen, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika pada materi pecahan di kelas VI SD Negeri 151/IV Kota Jambi.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Matematika, Kontekstual

Abstract

Fractions are fundamental concepts that have wide applications in everyday life, such as in dividing food, measuring ingredients, or dividing time. Understanding the concept of fractions is important because it is closely related to students' ability to solve real problems involving proportions, ratios, and comparisons. This study aims to improve students' understanding of mathematical concepts and conceptual understanding through a contextual learning approach in class VI of SDN 151/IV Jambi City. This type of research is Classroom Action Research (CAR), using the Kemmis and McTaggart model which includes planning, action and observation, and reflection in each cycle. The subjects in this study were 32 students of class VI of SDN 151/IV Jambi City. Data collection techniques used observation, tests, and documentation. Data were analyzed quantitatively and qualitatively. The success indicator is $\geq 75\%$ of the number of students have achieved the specified KKM, which is 70. This research was conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. In cycle I, the percentage of class success reached 67.5% with the predicate "sufficient," while in cycle II it increased to 79.4% with the predicate "good." The results of the study indicate that the application of a contextual learning approach can gradually increase student active involvement, sense of responsibility, and group cooperation. Improvements in cycle II, such as the delivery of learning objectives, use of media, and division of heterogeneous groups, contributed significantly to improving learning outcomes. This study concludes that the application of a contextual learning approach in improving the understanding of mathematical concepts in fraction material in class VI of SD Negeri 151/IV Jambi City.

Keywords: : Understanding Concepts, Mathematics, Contextual

Copyright (c) 2025 Tio Tanra Azaria, Indryani, Ugi Nugraha

✉Corresponding author :

Email : Tiotanra@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9484>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 1 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

- 2 *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Pecahan di Kelas VI Sekolah Dasar – Tio Tanra Azaria, Indryani, Ugi Nugraha*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9484>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Salah satu bidang studi yang menjadi pondasi utama dalam pendidikan adalah matematika. Matematika tidak hanya menjadi alat untuk menyelesaikan persoalan numerik, tetapi juga melatih cara berpikir logis, analitis, dan kritis. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran matematika memiliki peranan penting dalam membangun fondasi pemahaman konsep yang akan digunakan siswa di tingkat pendidikan selanjutnya. Pendidikan adalah kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat manusia. Melalui pendidikan, kita dapat menghasilkan individu yang berkualitas, kompetitif, serta memiliki moral yang luhur dan akhlak mulia. Istilah "pendidikan tinggi" merujuk pada pendidikan formal (Arpizal et al., 2023). Selain itu (Maharani et al., 2023) juga mengemukakan pendapat bahwa pendidikan adalah pilar utama bagi sebuah bangsa dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, dengan cara meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Salah satu topik dalam matematika yang sering dianggap sulit oleh siswa sekolah dasar adalah pecahan. Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), hingga perguruan tinggi (Bayhaqi et al., 2024). Sedangkan menurut (Afiani & Faradita, 2022) Matematika merupakan bidang studi yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, dan terstruktur untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan pengajaran matematika di sekolah adalah untuk menanamkan sikap pada siswa agar menghargai manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari (Winingsih & Wardani, 2024). Tujuan pembelajaran matematika adalah membekali siswa dengan keterampilan pemecahan masalah secara menyeluruh, mulai dari memahami masalah hingga menafsirkan solusi yang dihasilkan (Jannah et al., 2024).

Pecahan merupakan konsep fundamental yang memiliki penerapan luas dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pembagian makanan, pengukuran bahan, atau pembagian waktu. Pemahaman konsep pecahan menjadi penting karena berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah nyata yang melibatkan proporsi, rasio, dan perbandingan. Namun, kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ini. Materi pecahan adalah dasar yang sangat penting dalam matematika. Kemampuan siswa untuk memahami dan menggambarkan pecahan menjadi faktor kunci dalam kesuksesan mereka mempelajari matematika secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman tentang pecahan sangat vital dalam kehidupan manusia, karena pecahan digunakan dalam berbagai bidang, seperti perdagangan, ilmu pengetahuan, dan bahkan seni (Dhonna et al., 2024). Kesulitan siswa dalam memahami pecahan sering kali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah cenderung membuat siswa pasif dan sulit mengaitkan konsep matematika dengan konteks nyata. Akibatnya, siswa hanya menghafal prosedur tanpa memahami makna di balik operasi matematika yang dilakukan. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam materi pecahan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendekatan pembelajaran kontekstual dapat menjadi solusi. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang dialami siswa. Dalam pembelajaran kontekstual, siswa diajak untuk memahami konsep matematika melalui pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual memungkinkan guru menghadirkan situasi nyata ke dalam kelas serta memanfaatkan media berupa benda konkret di sekitar siswa untuk mendukung proses belajar mereka (Tarigan, 2022). Pendekatan ini melibatkan tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

- 3 *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Pecahan di Kelas VI Sekolah Dasar – Tio Tanra Azaria, Indryani, Ugi Nugraha*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9484>

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam. Penelitian dari (Afiani & Faradita, 2022) bahwa penelitian pemahaman konsep matematika tersebut mampu dalam memecahkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Kemudian penelitian dari (Tarigan, 2022) disebutkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual terbukti efektif sebagai salah satu pendekatan dalam pengajaran Matematika. Penelitian dari (Sabiela et al., 2024) juga membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam memperbaiki pemahaman konsep matematika siswa kelas III. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitiannya bahwa pada siklus I, ketuntasan klasikal mencapai 66% dengan rata-rata nilai 73,61%. Sementara pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 83% dengan rata-rata nilai 80,56%, yang menunjukkan hasil yang sangat baik. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, pendekatan ini memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman melalui pengalaman nyata. Selain itu, pembelajaran kontekstual juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah, yang merupakan keterampilan esensial untuk kehidupan.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan signifikan dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Afiani dan Faradita (2022), lebih menitikberatkan pada pemahaman konsep matematika secara umum dan motivasi belajar siswa, tanpa memfokuskan pada materi spesifik seperti pecahan. Begitu pula penelitian oleh Tarigan (2022) menegaskan efektivitas pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pengajaran matematika, namun tidak mengeksplorasi secara mendalam penerapannya pada materi pecahan di kelas VI SD. Penelitian Sabiela et al. (2024) yang menunjukkan peningkatan pemahaman konsep matematika melalui pendekatan kontekstual, terbatas pada siswa kelas III dan tidak mencakup penerapan pendekatan ini pada tingkat yang lebih tinggi dengan konsep yang lebih kompleks seperti pecahan.

Penelitian ini memberikan kebaruan dengan fokus spesifik pada penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan di kelas VI SD. Selain itu, penelitian ini dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, seperti penggunaan pecahan dalam aktivitas memasak, berbelanja, dan pengukuran, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Hal ini memberikan nilai tambah dengan menjadikan pembelajaran lebih relevan, konkret, dan terarah pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam memahami konsep pecahan secara lebih mendalam.

SD Negeri 151/IV Kota Jambi merupakan salah satu sekolah dasar yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi pecahan. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VI mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan, seperti penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda. Nilai rata-rata ulangan harian siswa pada materi ini menunjukkan hasil yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru di SD Negeri 151/IV mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran matematika. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa menghubungkan konsep pecahan dengan pengalaman sehari-hari mereka, seperti membagi makanan atau mengukur bahan untuk memasak. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi dan meningkatkan hasil belajar mereka. Menurut (Sunaisah Sunaisah et al., 2024) pemahaman yang mendalam terhadap konsep dan kemampuan untuk berpikir secara kritis merupakan aspek yang sangat penting dalam proses belajar matematika. Menurut (Nurhayanti et al., 2022) pemahaman konsep merupakan kelanjutan dari pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa agar lebih mendalami dan memahami suatu konsep matematika. Berdasarkan penjelasan mengenai pemahaman dan konsep di atas, penulis menyimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan seorang siswa untuk menyampaikan kembali pengetahuan yang diperolehnya kepada orang lain dengan cara yang mudah dipahami.

- 4 *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Pecahan di Kelas VI Sekolah Dasar – Tio Tanra Azaria, Indryani, Ugi Nugraha*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9484>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada siswa kelas VI SD Negeri 151/IV Kota Jambi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan ini serta memberikan rekomendasi untuk implementasi lebih lanjut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya pada materi pecahan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik, tidak hanya di SD Negeri 151/IV Kota Jambi, tetapi juga di sekolah-sekolah dasar lainnya. Dengan demikian, penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep matematika siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah yang esensial untuk kehidupan sehari-hari.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK, atau *Classroom Action Research*, merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti. Prosesnya mencakup perancangan, pelaksanaan, dan refleksi terhadap suatu tindakan secara kolaboratif dan partisipatif, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui serangkaian tindakan tertentu dalam siklus-siklus tertentu (Rarung et al., 2024). Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan pengumpulan data dilakukan pada bulan September 2024. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 151/IV Kota Jambi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 151/IV Kota Jambi, yang terdiri dari 32 siswa, dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan pada tahun ajaran tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus mencakup 2-3 kali pertemuan atau kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi dan tes evaluasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yang mencakup analisis hasil tes dan data observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 25 September 2024. Penelitian ini dibagi dalam 4 tahapan: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun RPP, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, membuat LKS dan membuat soal evaluasi. Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap observasi pengamat akan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian pada tahap refleksi, kegiatan untuk menilai dengan mengingat melihat kembali kekurangan yang terdapat pada pembelajaran yang telah dilakukan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 25 September 2024.

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi dan berdiskusi untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan yaitu: 1) Menetapkan waktu penelitian, 2) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual, 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan kontekstual, 4) Menyiapkan instrumen lembar observasi kreatifitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru, 5) Menyiapkan proyek yaitu diorama yang akan dibuat sebagai contoh dalam proses belajar mengajar. Tahap kedua dari penelitian ini ialah

- 5 *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Pecahan di Kelas VI Sekolah Dasar – Tio Tanra Azaria, Indryani, Ugi Nugraha*
 DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9484>

tahap pelaksanaan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada siklus I ini ialah pada pembelajaran pecahan .

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 26 September 2024 dengan materi pelajaran pecahan pada kelas VI di SD Negeri 151/VI Kota Jambi. Tahap kedua dari penelitian ini ialah tahap observasi dengan mengamati pemahaman konsep siswa kelas VI SD Negeri 151/VI Kota Jambi. Selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Lembar observasi ini memuat 4 skala di tiap indikator pemahaman konsep dalam matematika yang terdiri dari 5 indikator. Berikut ini merupakan penjelasan masing- masing indikator 1) Menyatakan ulang sebuah konsep, 2) Mengklasifikasikan objek berdasarkan sifatnya, 3) Mengidentifikasi contoh yang bukan contohnya, 4) mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah, 5) mendefinisikan konsep secara verval dan tulisan.

Berikut ini merupakan hasil observasi pemahaman konsep matematika kelas VI SD Negeri 151/IV Kota Jambi dari masing-masing siswa dari pertemuan I sampai pertemuan II pada siklus I, yaitu:

Tabel 1. Hasil Observasi Kreativitas Siswa Siklus I

| No | Nama Siswa | Pertemuan I | Pertemuan II | Jumlah | Rata-rata | Predikat |
|--------|------------|-------------|--------------|--------|-----------|----------|
| 1. | AH | 70 | 75 | 145 | 72,5 | B |
| 2. | Amd | 60 | 60 | 120 | 60 | C |
| 3. | AYWS | 60 | 65 | 125 | 62,5 | C |
| 4. | ANA | 80 | 85 | 165 | 82,5 | B |
| 5. | AC | 70 | 75 | 145 | 72,5 | B |
| 6. | ARD | 50 | 55 | 105 | 52,5 | D |
| 7. | AAA | 60 | 60 | 120 | 60 | C |
| 8. | AHF | 75 | 85 | 160 | 80 | B |
| 9. | Amf | 75 | 75 | 150 | 75 | B |
| 10. | BAJ | 65 | 65 | 130 | 65 | C |
| 11. | DNNS | 50 | 55 | 105 | 52,5 | D |
| 12. | FLA | 70 | 70 | 140 | 70 | B |
| 13. | FW | 55 | 60 | 115 | 57,5 | C |
| 14. | GA | 60 | 65 | 125 | 62,5 | C |
| 15. | GLA | 65 | 70 | 135 | 67,5 | C |
| 16. | IP | 70 | 70 | 140 | 70 | B |
| 17. | JA | 85 | 85 | 170 | 85 | A |
| 18. | LA | 50 | 50 | 100 | 50 | D |
| 19. | MAA | 60 | 60 | 120 | 60 | C |
| 20. | MAH | 70 | 75 | 145 | 72,5 | B |
| 21. | MKC | 60 | 65 | 125 | 62,5 | C |
| 22. | MBSF | 65 | 65 | 130 | 65 | C |
| 23. | MRMP | 65 | 70 | 135 | 67,5 | C |
| 24. | Nh | 75 | 85 | 160 | 80 | B |
| 25. | PSR | 65 | 70 | 135 | 67,5 | C |
| 26. | RTS | 55 | 60 | 115 | 57,5 | C |
| 27. | RSA | 65 | 70 | 135 | 67,5 | C |
| 28. | RH | 70 | 75 | 145 | 72,5 | B |
| 29. | SA | 65 | 70 | 135 | 67,5 | C |
| 30. | SAM | 65 | 70 | 135 | 67,5 | C |
| 31. | SQQ | 70 | 75 | 145 | 72,5 | B |
| 32. | VIS | 80 | 85 | 165 | 82,5 | B |
| Jumlah | | 2100 | 2220 | | | A=1 |

- 6 *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Pecahan di Kelas VI Sekolah Dasar – Tio Tanra Azaria, Indryani, Ugi Nugraha*
 DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9484>

| | | | | |
|--|---------------|------|-------|----------------------------|
| Rata-rata | 65,6 | 69,4 | 67,5% | B=12 C=16 D=3 E=0 |
| Presentase Pemahaman Konsep Matematis Siswa Secara Klasikal. | 67,5% (Cukup) | | | |

Hasil observasi kreatifitas siswa siklus I yang terlihat pada tabel 1 dimana pada pertemuan I rata-rata kreatifitas siswa 65,6 terjadi peningkatan dipertemuan II dimana rata-rata sikap tanggung jawab siswa 69,4 dengan presentase kreatifitas siswa pada siklus I secara klasikal adalah 67,5%. Walaupun sudah mengalami peningkatan namun presentase 67,5% masih dikategorikan cukup sehingga akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 September 2024. Pada siklus pelaksanaannya dipersiapkan dan direncanakan lebih matang karena pada siklus ini upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa diusahakan mendapat hasil yang lebih baik lagi dari siklus I. Peneliti menyusun perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus II sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, terdapat beberapa yang harus diperbaiki. Adapun perencanaannya ialah: 1) Menetapkan waktu penelitian dan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual, 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan kontekstual, 3) Membuat kelompok yang heterogen dan menyiapkan bagian tugas dalam bentuk kelompok belajar, 4) Menyiapkan instrumen lembar observasi kreatifitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru, 5) Menyiapkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 September 2024. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, berikut merupakan uraian langkah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setiap pertemuannya dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Berikut ini merupakan hasil observasi pemahaman konsep matematika siswa kelas VI dari masing-masing siswa dari pertemuan I sampai pertemuan II pada siklus I, yaitu:

Tabel 2. Hasil Observasi Pemahaman Konsep Siswa Siklus II

| No | Nama Siswa | Pertemuan I | Pertemuan II | Jumlah | Rata-rata | Predikat |
|-----|------------|-------------|--------------|--------|-----------|----------|
| 1. | AH | 85 | - | 85 | 85 | A |
| 2. | Amd | 70 | 75 | 145 | 72,5 | B |
| 3. | AYW | 75 | 80 | 155 | 77,5 | B |
| 4. | ANA | 85 | 90 | 175 | 87,5 | A |
| 5. | AC | 80 | 85 | 165 | 82,5 | B |
| 6. | ARD | 65 | 75 | 140 | 70 | B |
| 7. | AAA | 70 | 75 | 145 | 72,5 | B |
| 8. | AHF | 85 | 90 | 175 | 87,5 | A |
| 9. | Amf | 85 | 85 | 170 | 85 | A |
| 10. | BAJ | 75 | 80 | 155 | 77,5 | B |
| 11. | DNN | 65 | 75 | 140 | 70 | B |
| 12. | FLA | 85 | 85 | 170 | 85 | A |
| 13. | FW | 65 | 75 | 140 | 70 | B |
| 14. | GA | 70 | 75 | 145 | 72,5 | B |
| 15. | GLA | 75 | 80 | 155 | 77,5 | B |
| 16. | IP | 80 | 85 | 165 | 82,5 | B |
| 17. | JA | 90 | 90 | 180 | 90 | A |

| | | | | | |
|--|------|--------------|-----|-------|------|
| 18. LA | 65 | 75 | 140 | 70 | B |
| 19. MAA | 75 | 75 | 150 | 75 | B |
| 20. MAH | 80 | 85 | 165 | 82,5 | B |
| 21. MKC | 70 | 80 | 150 | 75 | B |
| 22. MBS | 70 | 80 | 150 | 75 | B |
| 23. MRM | 75 | 85 | 160 | 80 | B |
| 24. Nh | 85 | 90 | 175 | 87,5 | A |
| 25. PSR | 75 | 80 | 155 | 77,5 | B |
| 26. RTS | 75 | 75 | 150 | 75 | B |
| 27. RSA | 75 | 85 | 160 | 80 | B |
| 28. RH | 85 | 85 | 170 | 85 | A |
| 29. SA | 75 | 80 | 155 | 77,5 | B |
| 30. SAM | 80 | 85 | 165 | 82,5 | B |
| 31. SQQ | 85 | 85 | 170 | 85 | A |
| 32. VIS | 85 | 90 | 175 | 87,5 | A |
| Jumlah | 2460 | 2535 | | 2540 | A=10 |
| Rata-rata | | | | | B=22 |
| | 76,9 | 81,8 | | 79,4% | C=0 |
| | | | | | D=0 |
| | | | | | E=0 |
| Presentase Pemahaman Konsep Siswa Secara Klasikal. | | 79,4% (Baik) | | | |

Hasil observasi pemahaman konsep belajar matematika siswa siklus II yang terlihat pada tabel 4.3 dimana pada pertemuan I rata-rata 76,9 kreatifitas siswa dan terjadi peningkatan dipertemuan II dimana rata-rata kreatifitas siswa 81,8 dengan presentase kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada siklus II secara klasikal adalah 79,4% . Dimana pada presentase tersebut dikategorikan baik dan telah ditentukan. Berdasarkan dengan meningkatnya pemahaman konsep siswa pada siklus II ini maka penelitian dihentikan pada siklus II ini. Pengajaran matematika membutuhkan keahlian guru dalam mengelola proses pembelajaran agar siswa dapat terlibat secara optimal, yang pada akhirnya memengaruhi pencapaian hasil belajar mereka (Rismayanti et al., 2024). Matematika memiliki peranan yang signifikan dalam berbagai bidang ilmu. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang masih enggan dan kurang tertarik mempelajarinya karena menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit (Andraeni et al., 2021). Dalam Permendikbud Nomor 58 Tahun 2016 tentang pedoman mata pelajaran matematika, disebutkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan untuk membantu siswa menguasai keterampilan matematika yang diperlukan dalam memahami dunia di sekitarnya secara optimal (Febriana, 2018).

Hasil tindakan dari siklus I dan siklus II yang dilakukan peneliti bahwa terjadi peningkatan akan pemahaman konsep matematika siswa yang ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di kelas VI SD Negeri 151/VI Kota Jambi. Desain tindakan yang dilakukan oleh peneliti meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Peningkatan keberhasilan pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek secara bertahap memberikan dampak positif terhadap kreatifitas siswa. Jika dibandingkan dengan siklus I, hasil siklus II memperlihatkan bahwa siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mampu menyelesaikan proyek dengan lebih mandiri, dan menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata kreatifitas siswa dari 76,9 menjadi 81,8, serta peningkatan persentase keberhasilan kelas dari 67,5% menjadi 79,4% (Listiyoningrum et al., 2024).

Keberhasilan ini tidak lepas dari perbaikan yang dilakukan pada siklus II, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lebih jelas, menggunakan media pembelajaran yang relevan, serta membagi kelompok secara heterogen agar siswa dengan berbagai kemampuan dapat saling mendukung. Pembagian tugas individu dalam kelompok juga membantu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas masing-masing, sehingga kerjasama dalam kelompok menjadi lebih efektif.

Pada tahap perencanaan setiap siklus yaitu siklus I sampai siklus II guru menentukan serta menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, bahan ajar seperti instrument penelitian. Pada tahap pelaksanaan setiap siklus yaitu siklus I sampai siklus II dimana pada setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan guru menerapkan langkah-langkah pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan akan pemahaman konsep matematika siswa. Pengajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan pola pikir siswa, meningkatkan pemahaman, serta memperluas pengetahuan baru guna memberikan pemahaman yang lebih baik tentang matematika (Umami et al., 2024) Matematika juga merupakan salah satu pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang bersifat abstrak. Sebagai dasar dari berbagai disiplin ilmu, matematika menjadi ilmu yang wajib dikuasai oleh siswa karena dianggap sebagai "ratu" dari semua ilmu (Purnama & Pramudiani, 2021).

Pada tahap observasi, guru mengamati perubahan sikap akan pemahaman konsep matematika siswa meningkat dengan cara guru mengisi lembar observasi siswa sesuai dengan indikator kreatifitas siswa. Pada tahap observasi ini guru dapat mengetahui presentase pemahaman konsep matematika siswa disetiap siklus sehingga dapat diketahui apakah sikap pemahaman konsep siswa pada tiap siklusnya mengalami peningkatan atau tidak. Serta mengetahui apakah sudah mencapai atau memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti.

Pada siklus I presentase keberhasilan kelas yaitu 67,5 % dengan predikat C (cukup). Pada siklus I ini presentase keberhasilan kelas belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 70%. Tahapan akhir adalah refleksi yaitu dengan menganalisis hasil observasi dan mengidentifikasi tindakan yang harus dipertahankan, diperbaiki, dan ditiadakan. Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk menyempurnakan tindakan yang dilakukan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan refleksi pada siklus I, ada beberapa yang ditemukan pada siswa dan guru, diantaranya: tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, mudah menyerah ketika menemui kesulitan dan meminta bantuan orang lain, siswa masih suka berjalan-jalan melihat kelompok lain, siswa yang tidak bekerja sama, siswa masih belum berani berbicara di depan kelas bahkan di dalam kelompok. Sedangkan temuan guru yaitu guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, guru tidak menggunakan media belajar, guru tidak membagi kelompok secara heterogen, guru tidak mengajak siswa mengevaluasi langkah-langkah siswa dalam pengerjaan proyek, guru belum membagi bagian tugas pengerjaan proyek.

Kegiatan yang perlu dipertahankan dan diperbaiki diantaranya kegiatan guru yang harus dipertahankan pada siklus I yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu melakukan apersepsi disetiap awal pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa serta memberikan penghargaan ke kelompok terbaik. Sedangkan kegiatan guru yang harus diperbaiki yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, guru belum menggunakan media pembelajaran, guru tidak membagi kelompok secara heterogen, guru belum menyiapkan bagian tugas individu dalam kelompok, dan penguasaan terhadap langkah-langkah pendekatan pembelajaran kontekstual. Untuk meningkatkan siklus II, guru harus tetap mempertahankan kegiatan- kegiatan yang baik pada siklus II. E. Paul Torrance mengatakan bahwa "Faktor yang mempengaruhi berfikir kreatif yaitu 1) Komposisi kelompok, 2) Persaingan, 3) Pengajaran prinsip-prinsip berfikir, 4) Hakikat *the ware up instruction* 5) penghargaan terhadap pemikiran kreatif, 6) Refleksi untuk menilai ide sendiri". Oleh sebab itu penting untuk memberikan penghargaan dan suasana persaingan guna meningkatkan kemampuan pemahaman konsep

- 9 *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Pecahan di Kelas VI Sekolah Dasar – Tio Tanra Azaria, Indryani, Ugi Nugraha*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9484>

matematika siswa. Selain itu, guru harus menggunakan media pembelajaran, membagi kelompok secara heterogen, serta guru harus mampu menguasai langkah-langkah pendekatan pembelajaran kontekstual sehingga kegiatan pembelajaran matematika siswa pada materi matematika siswa.

Keberhasilan siklus II menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, terutama jika diimplementasikan dengan langkah-langkah yang terstruktur dan terencana. Namun, penting untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan model ini di masa mendatang. (Setyanti et al., 2022) Guru harus lebih konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual, memastikan setiap siswa memiliki peran aktif dalam kelompok, dan memberikan bimbingan yang cukup untuk siswa yang menghadapi kesulitan (Tahir & Marniati, 2022). Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Dengan meningkatnya pemahaman konsep matematika siswa, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru lain yang ingin mengimplementasikan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas mereka.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Pada siklus II presentase keberhasilan kelas mencapai 79,4% dengan predikat B (baik). Pada siklus II telah memenuhi atau mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 70% sehingga penelitian pada siklus II dianggap sudah berhasil. Dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual, hal ini terlihat pada pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan pencapaian persentase keberhasilan kelas sebesar 79,4% pada siklus II, penelitian ini dianggap berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan praktik-praktik pembelajaran pada pemahaman konsep pembelajaran matematika untuk mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat secara efektif meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, khususnya pada materi pecahan di kelas VI SD Negeri 151/IV Kota Jambi. Melalui model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, ditemukan bahwa penerapan pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan memperkuat kerjasama dalam kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase keberhasilan kelas dari 67,5% pada siklus I dengan predikat "cukup" menjadi 79,4% pada siklus II dengan predikat "baik." Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti penyampaian tujuan pembelajaran yang lebih jelas, penggunaan media pembelajaran yang relevan, dan pembentukan kelompok belajar yang heterogen, memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pecahan tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Pendekatan ini direkomendasikan untuk digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2022). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Surabaya Materi Pecahan Berbantu Media Folding Paper. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 89–

- 10 *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Pecahan di Kelas VI Sekolah Dasar – Tio Tanra Azaria, Indryani, Ugi Nugraha*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9484>
97. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.17862>
- Andraeni, R. V., Supriyatna, A., & Istiningasih, G. (2021). Pengaruh model problem based learning berbantuan media papan pecahan dan geometri (pari) terhadap pemahaman konsep matematika kelas IV. *Jurnal Holistik*, *V*(1).
- Arpizal, A., Dwijayanti, N. S., & Yaldi, D. (2023). Penerapan Model Project-Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Pedagogy Knowledge Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, *1*(3), 100–115.
- Bayhaqi, P., Ansor, A., & Safari, Y. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah Perkalian. *Karimah Tauhid*, *3*, 11528–11538.
- Dhonna, R., Maulana, M., & Irawati, R. (2024). Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Berbantuan Media Puzzle. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, *4*(1), 189–197. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i1.533>
- Febriana, R. (2018). Implementasi pendekatan rme untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pedagogi*, *8*, 73–86.
- Jannah, S. N., Irani, L., Islamiah, F., Ruqoiyyah, S., & . (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Pecahan Melalui Pendekatan Matematika Realistik Peserta Didik Kelas Vi Di Sdn 47 Ampenan. *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, *1*(2), 21–32.
- Listiyoningrum, W., Roshayanti, F., Widayati, L., & Zuhri, M. S. (2024). Implementasi Penggunaan Media Interaktif Phet Colorado dalam Pembelajaran Pecahan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, *4*(1), 115–123.
- Maharani, L. A., Prasetyowati, D., & Huda, C. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Komik Digital Webtoon Pendekatan Tpack Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Di Kelas V Tema Peristiwa Dalam Kehidupan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *09*(September), 1583–1593.
- Nurhayanti, H., Hendar, H., & Kusmawati, R. (2022). Model Realistic Mathematic Education Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Pecahan. *Jurnal Tahsinia*, *3*(2), 156–166. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.334>
- Purnama, S. J., & Pramudiani, P. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Slide pada Materi Pecahan Sederhana di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2440–2448.
- Rarung, F. P., Sumilat, J. M., & Mottoh, Y. H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Rme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pecahan Sederhana Di Kelas Iii Sd Negeri Tiniawanko. *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(1), 126–134.
- Rismayanti, Rahayu, P., & Putri, H. E. (2024). Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Aplikasi Educandy Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas 3 Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(2), 795–803.
- Sabiela, R. N., Permadani, R. A., & Ermawati, D. (2024). Penerapan model pembelajaran ctl berbantuan lks untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas 3 sd. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, *8*(2), 191–198.
- Setyanti, Z., Ratnasari, Y., & Wanabuliandari, S. (2022). Peningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dengan Model Open-Ended berbantuan Media Blok Pecahan Kelas IV SDN 2 Surodadi. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, *9*(2), 147–154.
- Sunaisah Sunaisah, Iffatul Ulya Rosyadi, Farida Maulida, & Diana Ermawati. (2024). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Siswa Kelas III SD. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *4*(3), 187–201. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3961>

- 11 *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Pecahan di Kelas VI Sekolah Dasar – Tio Tanra Azaria, Indryani, Ugi Nugraha*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9484>
- Tahir, & Marniati. (2022). Penerapan LKPD Berbasis Kontekstual terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD. *SQUARE: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 4(2), 83–92.
- Tarigan, J. N. (2022). Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Iia Sd Widiatmika. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(2), 482–492. <https://doi.org/10.38048/jcp.v2i2.711>
- Umami, R. R., Utaminingsih, S., & Riswari, L. A. (2024). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education Berbantuan Media ARCA Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 325–333.
- Winingsih, W., & Wardani, D. S. (2024). Pembelajaran daring matematika materi pecahan kelas III sekolah dasar menggunakan model pembelajaran kontekstual. *Journal of Elementary Education*, 07(06), 1134–1142.